

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan salah satu kekayaan alam dan kebudayaannya yang sangat melimpah ruah. Hal ini dikarenakan wilayah negara Indonesia yang berkepulauan sehingga meninggalkan berbagai kebudayaan dan sejarah yang berbeda setiap tahunnya. Secara historis wilayah ini memiliki nilai sejarah yang sangat luar biasa mulai dari zaman kerajaan-kerajaan besar yang pernah berdiri di wilayah ini. Dalam usaha menjaga sejarah - sejarah yang dimilikinya bangsa Indonesia mengamankannya di tempat penyimpanan sejarah yang dikenal dengan museum.

Secara pengertian museum merupakan lembaga yang melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengomunikasikannya kepada masyarakat. Pendirian museum ini dilatar belakanginya oleh kesadaran pemerintah untuk menjaga kelestarian budaya yang ada di Indonesia agar tetap terlindungi dan diketahui oleh cucu keturunannya dan tidak terkenal sebagai namanya saja. Pendirian Museum juga sudah di landasi dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 66 Tahun, 2015 Tentang Museum. Selain itu pemerintah juga memperkuat pernyataannya dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya yang berfungsi untuk melindungi segala bentuk kebudayaan yang di tinggalkan di nusantara.

Selain itu pendirian museum juga dilatar belakanginya oleh faktor pendidikan guna menjaga ensensi sejarah serta pengenalan kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman dahulu. Ditinjau dari segi teoritis, pendirian museum sejalan dengan pemahaan tentang teori kebudayaan, yang mana teori ini merupakan suatu bentuk usaha konseptual untuk memahaami bagaimana

manusia menggunakan kebudayaan untuk melangsungkan kehidupannya dalam kelompok, mempertahankan kehidupannya melalui penggarapan lingkungan alam, dan memelihara keseimbangannya dengan dunia-dunia supranatural.

Salah satu fungsi sejarah dalam kehidupan manusia tidak lain sebagai sarana pembelajaran kehidupan bagi manusia yang akan datang. Dengan sejarah dapat dijadikan sarana evaluasi untuk memperbaiki kesejahteraan dimasa depan. Bahkan Bung Karno sempat mengatakan pada pidatonya 1966, “Jangan Lupa Jasmerah”, yang artinya jangan pernah sekali-kali meninggalkan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa sejarah juga merupakan guru dalam kehidupan manusia yang sangat penting guna membangun peradaban yang lebih baik dari pengalaman sejarah sebelumnya.

Salah satu kota yang memiliki banyak museum yang dikarenakan peninggalan sejarahnya yang beraneka ragam adalah Kota Malang. Mulai dari sejarah Kerajaan Tumapel Singosari yang pernah menjadi kerajaan terbesar di Pulau Jawa, hingga kota ini juga pernah dijadikan saran memasak bekal bagi pejuang-pejuang kemerdekaan yang hendak berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Kota Surabaya 10 November 1945.

Karena hal tersebutlah Kota Malang memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi destinasi wisata sekaligus pendidikan dengan keberagaman sejarah yang ditinggalkanya dulu. Untuk mewujudkan hal tersebut salah satu usahanya adalah pendirian Museum Mpu Purwa, museum ini merupakan salah satu aset berharga Kota Malang untuk menyimpan historikal peradabanya. Pengelolaan museum ini perlu dilakukan oleh setiap warga/masyarakat, kelompok dan pemerintah. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam hal

melestarikan nilai budaya. Salah satunya Peran pemerintah dalam hal pengelolaan museum dengan Peraturan Walikota Malang Nomor 33 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pelaksanaannya menunjukkan kebijakan tersebut bertujuan untuk menegaskan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Dalam pengelolaan museum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan museum
2. Perawatan tempat penyimpanan benda-benda peninggalan
3. Pemberian motivasi secara terus menerus kepada pelaksana/bawahan

Merujuk dari hal tersebut perlu dilakukan analisis untuk mengetahui implementasi sejauh mana peraturan walikota yang dilakukan. Serta perlu dianalisis sejauh mana harapan berupa program perencanaan dan kenyataan berupa pelaksanaan agar bisa mendapatkan hasil tujuan yang maksimal dalam penerapannya.

Dalam observasi awal yang dilakukan penulis pada 06 Agustus 2023 terdapat beberapa problematika yang ditemui di museum Mpu Purwa, sebagai berikut :

1. Pertama, Museum Mpu Purwa terletak di dalam lingkup Perumahan Griya Santha, yang kurang terdapat penunjuk arah keberadaan Museum Mpu Purwa, sehingga museum ini kurang ter expose oleh masyarakat.
2. Kedua, kurangnya penunjuk jalan yang diberikan oleh pihak museum,

yang mana penunjuk jalan yang tersedia tertutupi oleh dahan pohon, sehingga kurang terlihat oleh masyarakat.

Selain itu, penulis juga menemukan beberapa temuan positif yang seharusnya mendukung eksistensi museum Mpu Purwa itu sendiri. Beberapa temuan tersebut berasal dari pernyataan Bapak Harimet S, dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang dan ditambah esensial pokok Kurikulum Merdeka Belajar yang berada dalam data ditpsd.kemendikbud.go.id. Sebagai berikut :

1. Museum Mpu Purwa merupakan salah satu museum tipe C dengan peralatan yang cukup lengkap ditandai dengan ruangan Ber-Ac dan ruangan yang nyaman dan bersih.
2. Berdasarkan data ditpsd.kemendikbud.go.id, mengatakan bahwa esensial kurikulum merdeka belajar adalah “memberikan pembelajaran berbasis project minimal 2 kali dalam setahun, guna menguatkan nilai pelajar pancasila”. Artinya kurikulum yang baru ini juga mencanangkan program belajar Out Class atau diluar kelas, dengan adanya program ini tentu menjadi peluang bagi lembaga – lembaga edukasi, seperti Museum Mpu Purwa untuk menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat.

Berdasarkan data empiris diatas dan berbagai referensi yang sudah ditelusuri oleh penulis, museum ini masih cenderung sepi pengunjung dan kurang ter expose oleh masyarakat terutama golongan muda. Peraturan yang muncul untuk mengatur hal tersebut menunjukkan bahwa peraturan tersebut nampak belum didukung dengan kesiapan aparat pemerintah dalam pelaksanaannya baik dari atas maupun bawah dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang keberadaan kebijakan tersebut. Untuk itulah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang bertugas

sebagai pelaksana peraturan, salah satunya adalah pengelolaan Museum Mpu Purwa. Penjelasan tersebut belum memberikan makna mengenai implementasi peraturan walikota yang dikelola oleh dinas kebudayaan, tentang sejauh mana yang telah dilakukan dan hambatan yang muncul, maka perlu dilakukan penetapan langkah-langkah yang strategis. Untuk itu peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “*Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Museum (Studi Kasus Museum Mpu Purwa Kec. Lowokwaru Kota Malang)*”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disusun pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengelolaan Museum Mpu Purwa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Museum Mpu Purwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengelolaan Museum Mpu Purwa.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Museum Mpu Purwa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan sarana edukasi

dan pelestarian sejarah di Kota Malang.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya Museum Mpu Purwa sebagai sarana edukasi dan pelestarian sejarah di Kota Malang.
- b) Bagi pemerintah dapat mengetahui bahwa Dinas kebudayaan dan Pariwisata sudah mengimplementasikan perwal yang telah dibuat untuk pengelolaan museum.